

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMP N 34 PADANG**

Jurnal Skripsi



OLEH:

Sofrizal Daswir

1201085/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2018**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR
SENI RUPA DI SMP N 34 PADANG**

Sofrizal Daswir

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sofrizal Daswir untuk persyaratan wisuda
periode Juni 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh
kedua pembimbing

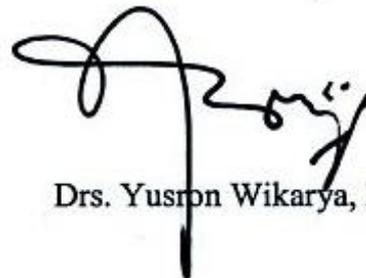
Padang, 02 Mei 2018

Dosen pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd

Dosen Pembimbing II



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar minat hasil belajar siswa SMPN 34 Padang yang masih rendah terutama pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Seni Rupa siswa SMPN 34 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian berupa quasi eksperimen *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 34 Padang yang belajar seni rupa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik analisis data penelitian ini adalah uji hipotesis melalui uji t pada taraf signifikan 0.05. Hasil penelitian pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* memperlihatkan hasil belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Abstract

This research was done based on the interest students of SMPN 34 Padang who still have low study results for the subject of culture and arts, especially on fine arts that aim to determine the effect of using *Jigsaw* technique of cooperative learning toward students' study results of fine arts in SMPN 34 Padang.

This research was experimental research with the type of quasi-experimental *pretest-posttest control group design*. The population was all fine arts students of SMPN 34 Padang. The sampling was using *purposive random sampling* technique. The data analysis is hypothesis test with t- test at significant level 0.05. The results of experimental class using *Jigsaw* technique of cooperative learning have higher study results than students at control class using conventional learning model.

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMP N 34 PADANG**

Sofrizal Daswir¹, Ramalis Hakim², Yusron Wikarya³
Program Studi Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: sofrizaldaswir@gmail.com

ABSTRACT

This research was done based on the interest students of SMPN 34 Padang who still have low study results for the subject of culture and arts, especially on fine arts that aim to determine the effect of using Jigsaw technique of cooperative learning toward students' study results of fine arts in SMPN 34 Padang.

This research was experimental research with the type of quasi-experimental pretest-posttest control group design. The population was all fine arts students of SMPN 34 Padang. The sampling was using purposive random sampling technique. The data analysis is hypothesis test with t-test at significant level of 0.05. The results of experimental class using Jigsaw technique of cooperative learning have higher study results than students at control class using conventional learning model.

Keywords: Jigsaw type cooperative learning model and learning outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam usaha untuk pembangunan negara tidak terkecuali Indonesia. Akan tetapi di Indonesia, pendidikan masih belum maksimal baik dari segi kurikulum maupun pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Beragam usaha dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan negara, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa Untuk Wisuda Periode Juni 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

guru, persiapan buku ajar dan alat pembelajaran, serta mengusahakan memperbaiki sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas masalah pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana, tetapi merupakan permasalahan yang kompleks yang menyangkut tentang kualitas seorang guru seni budaya dalam menciptakan proses belajar yang kreatif dan menyenangkan, salah satu penyebabnya adalah lulusan guru seni budaya SMPN 34 Padang yang belum sesuai dengan mata pelajaran yang diemban karena guru mata pelajaran seni budaya adalah lulusan jurusan sendratasik sehingga untuk mengajarkan mata pelajaran seni rupa tidak efektif karena kurangnya pengetahuan guru tentang seni rupa itu sendiri, sehingga pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan setiap materi dalam seni rupa tidak sesuai, hal ini berakibat pada proses pembelajaran yang kurang efektif.

Peranan seorang guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan memberikan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Upaya peningkatan kompetensi diri pada siswa dapat dilaksanakan salah satunya dengan pembelajaran seni rupa. Pembelajaran seni rupa sangat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas, keaktifan dan kecerdasan emosional siswa, akan tetapi berdasarkan observasi awal dan keterangan guru seni budaya SMPN 34 Padang, penulis memperoleh informasi bahwa mata pelajaran seni rupa merupakan mata pelajaran yang membosankan dan motivasi siswa untuk belajar rendah, hal ini dapat terlihat dari siswa yang suka keluar masuk pada proses pembelajaran mata pelajaran seni rupa, hal ini

berakibat pada pengetahuan dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai sebagaimana yang diharapkan, dapat dilihat dari hasil UH siswa dimana dari 16 kelas siswa kelas VII dan kelas VIII apabila dirata-ratakan memiliki 26,87% siswa yang tidak tuntas.

Sehubungan dengan permasalahan di atas penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran ini sebenarnya sudah banyak dilakukan penelitian dan memberikan hasil positif dan cocok digunakan dalam pembelajaran seni rupa yang membutuhkan apresiasi, kreativitas, dan keaktifan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu apakah model kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar seni rupa di SMPN 34 Padang.

Menurut Sagala dalam Fatuhrohman (2015:29) “Istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”. Vigotsky dan Piaget dalam Rusman (2012:202) “Adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual”. Oleh karena itu, belajar merupakan suatu langkah perubahan tingkah laku seseorang akibat dari proses pembelajaran dimana seseorang tersebut berubah dari belum tahu menjadi tahu.

Sistem pembelajaran kooperatif berusaha untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Rusman (2012:204) mengemukakan “Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian

kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Agar terlaksananya proses pembelajaran tentu ada beberapa hal penting yang harus ada, Rusman (2012:204) mengemukakan “Terdapat empat hal penting dalam mode pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok”.

Setiap siswa pada model tipe *Jigsaw* ini memiliki tanggung jawab atas subtopik yang diemban. Pendidik membagi materi ajar untuk disesuaikan dengan jumlah kelompok, seterusnya pendidik membagi siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah empat sampai enam orang siswa dan anggota kelompok diharuskan untuk menguasai setiap materi yang diemban dengan dengan baik (Rusman 2012:217).

Jhonson and Jhonson dalam Rusman (2012: 219) melakukan penelitian tentang model ini dan hasilnya memberikan pengaruh yang baik, diantaranya:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa,
- b. Meningkatkan daya ingat,
- c. Dapat digunakan dalam penalaran tingkat tinggi,
- d. Membantu tumbuhnya motivasi intrinsik dalam diri,
- e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang beragam,
- f. Meningkatkan perilaku positif anak pada sekolah,
- g. Meningkatkan perilaku positif terhadap guru,
- h. Meningkatkan sifat solidaritas pada peserta didik,
- i. Meningkatkan gaya hidup yang suka bergotong royong.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* ini juga dikenal sebagai kelompok ahli, disebabkan oleh anggota dalam kelompok diberikan permasalahan berbeda-beda, akan tetapi kelompok mempunyai permasalahan sama, jadi masing-masing utusan dari kelompok asal mempunyai materi sama dalam kelompok berbeda yang disebut sebagai kelompok ahli, seterusnya hasil diskusi dari kelompok ahli dibawa pada kelompok asal untuk dipresentasikan di depan kelompok asal.

Adapun langkah-langkahnya dalam pelaksanaannya adalah a) Peserta didik dikelompokkan dalam anggota dengan jumlah ± 4 orang, b) Tiap kelompok diberikan materi yang beragam/bertentangan, c) Pembentukan kelompok baru/ahli dengan mengumpulkan setiap anggota dari kelompok asal, d) Sesudah kelompok ahli selesai berdiskusi, tim ahli bubar dan kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang dibahas dalam kelompok ahli tersebut, e) Kelompok ahli menyampaikan hasil pembahasan pada kelompok asal tentang apa yang dibahas pada kelompok ahli tadi, f) Pembahasan, g) Penutup (Rusman, 2012: 218)

Pendidikan seni terbagi atas seni rupa, musik, tari dan drama, pembelajaran seni rupa adalah pembelajaran yang membahas tentang kegiatan seni, baik seni dwimatra ataupun trimatra. Tarjo (2004:14) mengemukakan “Seni merupakan ciptaan manusia yang dibuat atas kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki konteks dan implikasi sosial, memiliki nilai-nilai keindahan yang menunjang kualitas kehidupan manusia”.

Pembelajaran Seni Rupa mempunyai sasaran yang spesifik. Sebagai mana menurut Depdiknas (2003:7) menyatakan bahwa: “Pembelajaran seni rupa disekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran Seni Rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menggapai karya Seni Rupa ciptaan orang lain”.

Menurut Ngalim dalam Nana Sudjana (2011: 49) “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesia, dan evaluasi”. Dengan kata lain hasil belajar dapat dilihat dengan kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengingat materi ajar yang disampaikan guru dalam pembelajaran serta siswa mampu menemukan pemecahan masalah dari setiap masalah/hambatan yang ditemukan peserta didik baik itu dalam akademik maupun non akademik.

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka pemikiran yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan pengajaran oleh guru yang terorganisir dalam mengaplikasikan pengalaman belajar peserta didik untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ialah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada kelompok kecil agar saling bekerja sama. Unsur dasar yang ditekankan pada pembelajaran kooperatif ini adalah : 1) saling membutuhkan dalam hal yang positif, 2) tanggung jawab, 3) kemampuan dalam berinteraksi, 4) Pertemuan/tatap muka, 5) evaluasi/tes.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* ialah model pembelajaran yang menitikberatkan siswa agar bisa bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama dalam bentuk kelompok ahli dan kelompok asal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada tipe penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen, dan populasi pada penelitian kali ini ialah semua siswa SMPN 34 Padang, dimana menurut Arikunto (2015:173) “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”, sedangkan untuk sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposiv random sampling* , maka yang didapatkan adalah kelas VIII 2 dan kelas VIII 4.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan tes, yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran seni rupa yang akan diberikan. Teknik untuk analisis data terbagi atas 3 tahap yaitu:

1. Tahap Pengolahan

Tahap pengolahan data ini meliputi: menghitung nilai rata-rata, standar devinisi, dan varian, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Penghitungan nilai rata-rata menggunakan uji statistik deskriptif pada progam SPSS versi 16.0.

2. Tahap Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji hipotensis dalam penelitian ini digunakan t-test, karena membandingkan dua kelompok sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotensis terlebih dahulu data terlebih dahulu harus normal

dan homogen, maka diperlukan adanya uji normalitas data dan uji homogenitas data.

3. Pengujian Hipotesis

Jika hasil normalitas telah menunjukkan kenormalan distribusi data, khususnya pada data *post-test* di kedua kelas penelitian, dengan begitu peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan rata-rata yaitu dengan format uji-t. Apakah signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diuji menggunakan uji t *Paired Sampel t test*

C. Pembahasan

Deskripsi data bertujuan untuk memaparkan data yang dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar diketahui apakah ada perubahan hasil belajar peserta didik dengan materi seni rupa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di SMPN 34 Padang berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dari dua kelas, diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar lebih jelas dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dibawah ini:

1. Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

Pada tes ini pengetahuan awal pada materi Seni Rupa dilakukan pada tanggal 11 dan 18 Januari 2018, kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pada Kamis, 11 Januari 2018, dimana kelas kontrol dilakukan

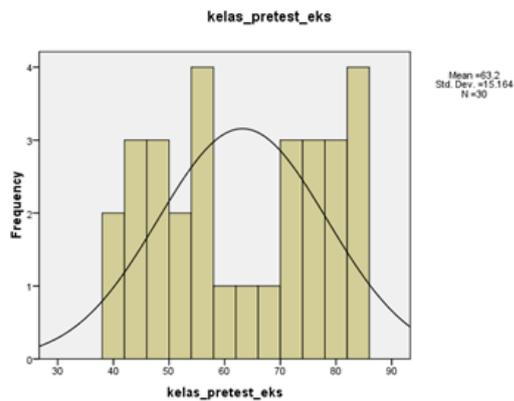
pada jam 08.40-10.00 dan kelas eksperimen dilakukan pada jam 11.00-12.20. Tes yang dilakukan pada tes pengetahuan awal (pre-test) pada pertemuan pertama Kamis, 11 Januari 2018 yang diikuti kelas kedua yaitu kelas eksperimen pada hari yang sama di jam 11.00-12.20. Kelas kontrol dan kelas eksperimen sam-sam berjumlah 30 orang siswa. Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan awal siswa (pre-test) kedua kelas dapat dilihat pada gambar tabel berikut:

No	Skor Pretest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	40	2	6.7	-	-
2	44	3	10.0	-	-
3	48	3	10.0	2	6.7
4	52	2	6.7	4	13.3
5	56	4	13.3	3	10.0
6	60	1	3.3	3	10.0
7	64	1	3.3	2	6.7
8	68	1	3.3	4	13.3
9	72	3	10.0	4	13.3
10	76	3	10.0	5	16.7
11	80	3	10.0	2	6.7
12	84	4	13.3	1	3.3
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata		63,20		65,47	
Nilai tertinggi		84		84	
Nilai terendah		40		48	

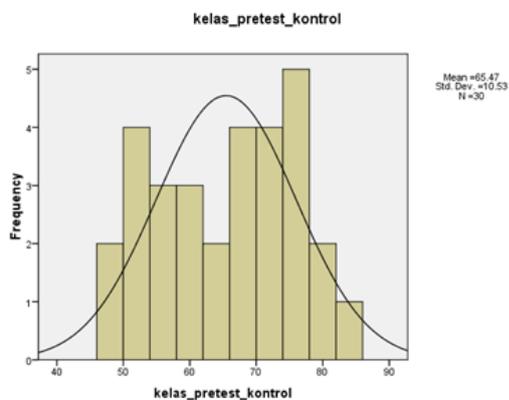
Sumber : Olah data spss v 16.00

Gambar 1 . Distribusi Frekuensi *Pre-Test* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar nilai diatas adalah tabel tes sebelum diberikan perlakuan, pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masih dibawah KKM, data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 63,20 dan kelas kontrol 65,47, nilai KKM yang telah ditentukan adalah 80. Jadi angka ketuntasan kedua kelas masih belum tercapai. Berikut adalah histogram dari kedua kelas.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (Pre-Test) Kelas Eksperimen



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Awal (Post-Test) kelas kontrol

Histogram diatas diolah menggunakan spss v 16 dan menunjukkan bahwa kedua kelas penelitian berdistribusi normal, dapat diketahui dengan bentuk histogram berbentuk gunung.

2. Hasil Test Hasil Belajar

Hasil tes hasil belajar (*posttest*) pada mata pelajaran Seni Rupa materi Seni Rupa Terapan Nusantara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari tes siswa. Tes yang dilakukan pada tes pengetahuan akhir (*post-test*) pada pertemuan kedua hari Kamis, 18 Januari 2018 yang

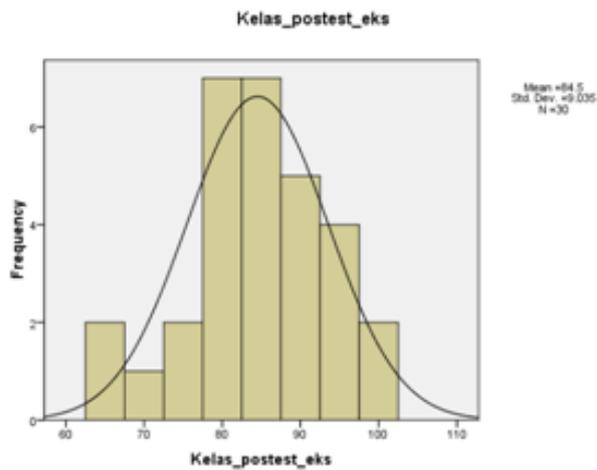
diikuti oleh kedua kelas yang berjumlah masing-masing 30 orang siswa. Pada tes hasil belajar diperoleh setelah kedua kelas diberikan perlakuan, baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun deskripsi dari hasil tes pengetahuan akhir (*post-test*) kedua kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

No	Skor Posttest	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%
1	60	-	-	2	6.7
2	65	2	6.7	1	3.3
3	70	1	3.3	1	3.3
4	75	2	6.7	3	10.0
5	80	7	23.3	10	33.3
6	85	7	23.3	9	30.0
7	90	5	16.7	4	13.3
8	95	4	13.3	-	-
9	100	2	6.7	-	-
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata		84.50		80.17	

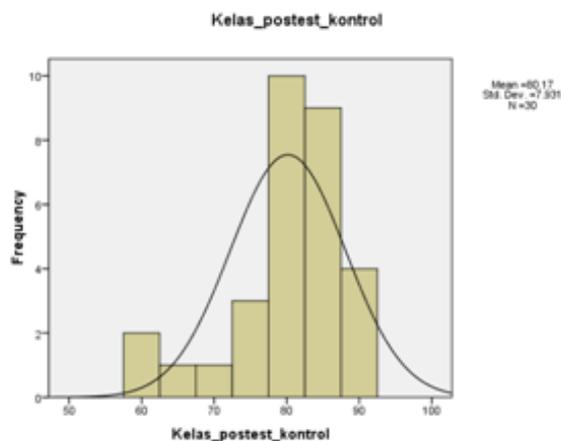
Sumber : Olah data spss v 16.00

Gambar 4 . Distribusi Frekuensi Tes Pengetahuan Akhir (*Post-Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* berada diatas KKM baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, disini dapat dilihat bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen jauh meningkat dibandingkan pada saat pretest. Adapun nilai pada kelas eksperimen adalah $84,50 > KKM$ dan kelas kontrol $80,17 > KKM$.



Gambar 5. Histogram *Post-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 6. Histogram *Post-Test* Kelas Kontrol

Histogram diatas menunjukkan bahwa kedua kelas memberikan penjelasan dengan bentuk grafik histrogram, yaitu tentang data hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa histrogram berbentuk seperti gunung, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig
Eksperimen	30	84.50	9.035	15.813	29	.000
Kontrol	30	80.17	7.931			
t_{hitung}	7.549					
t_{tabel}	2.045					
Kesimpulan	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa					

Gambar 7. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar tabel di atas perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 7.549$ dan $t_{tabel} = 2.045$ pada taraf $\alpha = 0,05$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, “pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh yang positif secara signifikan dalam taraf 5% terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas VIII di SMPN 34 Padang”. Maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang signifikan dalam taraf 5% Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMP Negeri 34 Padang”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dengan kelas menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas menggunakan model konvensional, hal ini terlihat dari rata-rata kedua kelas setelah dilakukan *post-test*.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka didapat nilai $t_{hitung} = 7.549$ dan $t_{tabel} = 2.045$ yang dibuktikan dengan taraf $\alpha = 0,05$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Seni Rupa kelas VIII di SMPN 34 Padang.

E. Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan hasil diatas adalah:

1. Untuk sekolah dan instansi pendidik lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2. Kepada guru/tenaga pendidik, diharapkan bisa menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar tercapai proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti model pembelajaran tipe *jigsaw*.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan model yang sama dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian karya akhir.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I, Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. dan Pembimbing II, Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

Daftar Rujukan

Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta : Depdiknas
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung